Financial Well-Being Masyarakat Perkotaan: Sinergi Antara Intervensi Manajemen Keuangan Dan Pendidikan Ekonomi Di Kawasan Padat Makassar

Nursyam Arsyad [1*], Hamran [2], Abdul Hafid [3], Ibadurrahman [4], Jepri Utomo [5], Inayatul Mutmainnah [6]

Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Timur, Indonesia [1*]
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo, Indonesia [2]
Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Timur, Indonesia [3,4]
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia [5]

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pepabri Makassar, Indonesia [6]

ARTICLE INFO

Jurnal Economic Resources

ISSN: 2620-6196
Vol. 8 Issues 2 (2025)

Article history:
Received - 12 Agustus 2025
Revised - 31 Agustus 2025
Accepted - 25 September 2025

Email Correspondence:
adhenursyam07@gmail.com

Keywords:
Financial Well-Being; Intervensi Keuangan; Pendidikan Ekonomi; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Pelatihan Warga; Kawasan Padat Makassar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sinergi antara intervensi manajemen keuangan dan pendidikan ekonomi terhadap kesejahteraan finansial masyarakat perkotaan di kawasan padat Kota Makassar. Pendekatan campuran digunakan dalam studi ini, dengan menggabungkan data kuantitatif berupa pre-test dan post-test literasi serta perilaku keuangan pada 60 responden, serta data kualitatif dari observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan peserta, tokoh masyarakat, dan fasilitator pelatihan. Intervensi dilakukan melalui pelatihan manajemen keuangan berbasis kebutuhan praktis warga, menggunakan modul sederhana dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator literasi dan perilaku keuangan pasca pelatihan, disertai perubahan sikap dalam pencatatan anggaran, prioritas pengeluaran, serta komunikasi keuangan dalam keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara intervensi berbasis komunitas dan pendidikan ekonomi untuk memperbaiki kesejahteraan finansial masyarakat urban. Penelitian ini memberikan implikasi kebijakan terhadap pengembangan program literasi keuangan yang kontekstual dan partisipatif.

Pendahuluan

Kesejahteraan finansial merupakan komponen penting dalam pembangunan sosial masyarakat perkotaan, terlebih di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif dan beban hidup yang semakin kompleks. Di kawasan padat penduduk seperti Kota Makassar, fenomena rumah tangga dengan pendapatan terbatas tetapi tetap terjerat dalam persoalan keuangan seperti kesulitan menabung, utang konsumtif, dan kurangnya dana darurat menjadi pemandangan yang umum dijumpai. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap warga usia produktif di Rappocini, warga mengaku belum pernah mengikuti pelatihan manajemen keuangan dan tidak terbiasa menyusun anggaran rumah tangga secara terencana (Sari et al., 2022; Pebriani & Sari, 2021). Kebiasaan konsumsi tanpa pencatatan dan perencanaan keuangan menyebabkan penghasilan yang sejatinya mencukupi menjadi tidak efektif dalam menciptakan keamanan finansial (Yanti & Suci, 2023; Perwito et al., 2020). Situasi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan sehari-hari, yang erat kaitannya dengan literasi keuangan dan perilaku finansial masyarakat (Lindananty & Angelina, 2021; Ali & Asyik, 2023).

Literasi keuangan menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun daya tahan finansial rumah tangga. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan ekonomi individu. Rendahnya literasi keuangan berkaitan erat

dengan rendahnya kesiapan menghadapi keadaan darurat, buruknya perencanaan pensiun, serta tingginya tingkat utang dengan bunga tinggi (Setyawan & Wulandari, 2020). Di Indonesia, data OJK (2022) menunjukkan adanya peningkatan inklusi keuangan, namun masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dengan kemampuan untuk mengelolanya secara bijak (Nurhayati & Harianti, 2023). Hal ini menjadikan literasi keuangan sebagai variabel kunci dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas menengah ke bawah, khususnya di wilayah padat urban yang minim sentuhan edukasi ekonomi (Hariyani, 2022).

Peningkatan literasi keuangan selama ini telah dilakukan oleh berbagai lembaga melalui program sosialisasi dan pelatihan (Pida & Imsar, 2022). Namun demikian, efektivitas program-program tersebut sering kali tidak optimal karena tidak berbasis kebutuhan lokal serta kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Keberhasilan intervensi keuangan sangat tergantung pada kedekatan materi dengan konteks hidup masyarakat, serta pendekatan pengajaran yang mengaktifkan partisipasi warga (Ardillah, 2023; Rasjid et al., 2024). Dampak pelatihan keuangan akan lebih besar apabila disertai dengan perubahan perilaku, bukan sekadar peningkatan pengetahuan (Fitriyani et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa edukasi ekonomi perlu didesain tidak hanya sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai intervensi sosial yang mendorong transformasi praktik kehidupan sehari-hari masyarakat (Darwati et al., 2022; Geriadi, 2023).

Temuan awal dari lapangan memperkuat argumen tersebut. Berdasarkan hasil pre-test terhadap 60 responden, sebagian besar peserta belum memahami cara membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak memiliki strategi menabung, serta tidak memiliki catatan pengeluaran (Husada et al., 2023) (Andreas & Wibowo, 2023). Dalam wawancara lanjutan, banyak warga menyatakan keinginan untuk belajar mengelola keuangan rumah tangga tetapi merasa bingung memulai dari mana, serta mengaku tidak pernah mendapatkan pelatihan dari pihak manapun (Rohmanto & Susanti, 2021; Noviriani et al., 2022). Setelah dilakukan intervensi pelatihan yang melibatkan simulasi anggaran, pencatatan keuangan, dan diskusi kelompok, terdapat perubahan yang cukup mencolok pada aspek perilaku finansial warga, termasuk peningkatan dalam kebiasaan mencatat pengeluaran, menyisihkan tabungan sejak awal bulan, dan berdiskusi bersama pasangan mengenai belanja besar (Sucianah & Yuhertiana, 2021; Hafidah & Nurdin, 2022). Ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang praktikal dan partisipatif memiliki dampak nyata terhadap perbaikan pengelolaan keuangan keluarga.

Dalam konteks teoritis, pendekatan edukasi berbasis komunitas dianggap lebih relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat urban kelas bawah karena memanfaatkan jejaring sosial dan pengalaman sehari-hari warga sebagai landasan pembelajaran. Pelatihan yang disampaikan oleh fasilitator lokal dengan media sederhana dan contoh nyata lebih mudah diterima dan diaplikasikan. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat seperti ketua RT atau pemuka warga dalam mendukung pelaksanaan pelatihan turut memperkuat penerimaan warga dan menjaga keberlanjutan dampak pasca-intervensi. Model pelatihan semacam ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian akademik di Indonesia, khususnya dalam konteks kawasan padat kota Makassar yang memiliki kompleksitas sosial ekonomi tersendiri (Geriadi, 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, desain intervensi menggabungkan manajemen keuangan praktis dengan pendekatan edukatif berbasis partisipasi aktif warga dan fasilitator lokal. Kedua, pengukuran dampak dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang mencakup pre-post test kuantitatif untuk mengukur literasi dan perilaku finansial, serta data kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk menangkap persepsi, hambatan, dan transformasi pengalaman peserta. Ketiga, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur mengenai efektivitas model pelatihan keuangan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis komunitas di wilayah urban Indonesia yang berpenduduk padat.

Penelitian ini secara eksplisit menegaskan pentingnya intervensi keuangan yang tidak hanya menargetkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku dan partisipasi warga dalam proses pembelajaran ekonomi. Posisi penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusi empiris dalam mengukur dampak pelatihan, tetapi juga dalam menyusun model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap kebijakan publik

di sektor pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam penyusunan program literasi keuangan yang lebih responsif dan berkelanjutan.

Kontribusi utama dari studi ini adalah menyajikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengembangkan pelatihan manajemen keuangan skala lokal yang berbasis pada partisipasi warga, penguatan kapasitas komunitas, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hal ini menjadi penting untuk mendorong kemandirian finansial rumah tangga dan membangun ketahanan ekonomi warga di tengah tantangan kehidupan urban yang terus berubah. Dengan basis data empiris yang kuat dan pendekatan metodologis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang manajemen keuangan keluarga dan literasi ekonomi berbasis komunitas, serta menjadi rujukan praktis bagi para pemangku kebijakan dan penggiat pemberdayaan masyarakat.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode campuran, yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai dampak intervensi manajemen keuangan dan pendidikan ekonomi terhadap *financial well-being* masyarakat urban. Rancangan ini dipilih untuk menjawab kebutuhan analisis yang bersifat eksploratif sekaligus konfirmatif: menjelajahi pengalaman subjektif peserta pelatihan sekaligus mengukur perubahan perilaku dan literasi keuangan secara terukur (Budastra et al., 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner yang mengukur tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Instrumen kuantitatif dirancang berbasis skala Likert dengan indikator yang mencerminkan kemampuan dasar dalam mengelola keuangan keluarga (Sadiyah et al., 2020). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan peserta terpilih, tokoh masyarakat, dan fasilitator pelatihan, serta melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Kombinasi kedua jenis data ini memberikan kedalaman analisis serta validitas triangulasi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi akibat intervensi (Nurhaida et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal di kawasan padat Kota Makassar, khususnya di wilayah Rappocini dan Cilallang, dengan karakteristik usia 20–55 tahun, belum pernah mengikuti pelatihan keuangan formal, serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan dalam rumah tangga (Wahyu et al., 2024). Sampel dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan dari kelompok intervensi dan kontrol, serta kemauan untuk berpartisipasi penuh selama proses pelatihan (Purnamasari et al., 2023). Total responden untuk survei pre-post test berjumlah 60 orang, sementara wawancara mendalam dilakukan terhadap 5 peserta, 2 tokoh masyarakat, dan 1 fasilitator lokal.

Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji beda (paired t-test atau ANOVA) dan analisis regresi sederhana, untuk mengukur sejauh mana intervensi berpengaruh terhadap peningkatan skor literasi dan perilaku keuangan. Analisis ini berguna untuk membuktikan efektivitas program secara statistik (Setiaji et al., 2021). Adapun data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif peserta, hambatan implementasi, dan dinamika sosial yang mempengaruhi keberhasilan program. Kombinasi kedua metode analisis ini memungkinkan peneliti menjelaskan hasil temuan secara lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu mengevaluasi sinergi antara intervensi manajemen keuangan dan pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat perkotaan (Kusumastuti, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Literasi dan Perilaku Keuangan Setelah Intervensi

Pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan praktis warga di kawasan padat Makassar. Materi pelatihan mencakup aspek literasi dasar seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pengenalan terhadap produk dan layanan keuangan yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Tju &

Waskito, 2024). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan diskusi kelompok, simulasi anggaran, dan refleksi bersama guna mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta perubahan perilaku yang berkelanjutan. Intervensi ini dilaksanakan oleh fasilitator lokal dengan pendekatan dialogis, sehingga peserta merasa lebih dekat secara emosional dan terbuka untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga mereka (Aminah & Haqi, 2023).

Perbandingan skor literasi dan perilaku keuangan peserta pelatihan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hampir seluruh indikator. Peningkatan ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Literasi dan Perilaku Keuangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Membedakan kebutuhan dan keinginan	2,8	4,2
Menyusun anggaran pengeluaran	2,5	4,1
Memahami bunga tabungan/pinjaman	2,3	3,9
Membandingkan layanan keuangan	2,1	3,8
Mencatat pengeluaran harian	2,4	4,0
Menyisihkan untuk ditabung	2,2	4,1
Menunda pembelian tidak penting	2,0	3,9
Diskusi keuangan keluarga	2,5	4,0

Sumber: Data Primer Hasil Survei, 2025

Peningkatan skor rata-rata pada hampir seluruh indikator mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan perilaku keuangan peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan yang dirancang secara praktis dan kontekstual berhasil menanamkan keterampilan dasar pengelolaan keuangan yang sebelumnya belum dimiliki oleh sebagian besar peserta. Selain itu, respons positif terhadap kegiatan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta diskusi bersama keluarga menjadi indikator penting bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih terencana dalam mengatur pengeluaran rumah tangga. Visualisasi dari peningkatan skor ini dapat dilihat secara lebih jelas melalui grafik berikut.

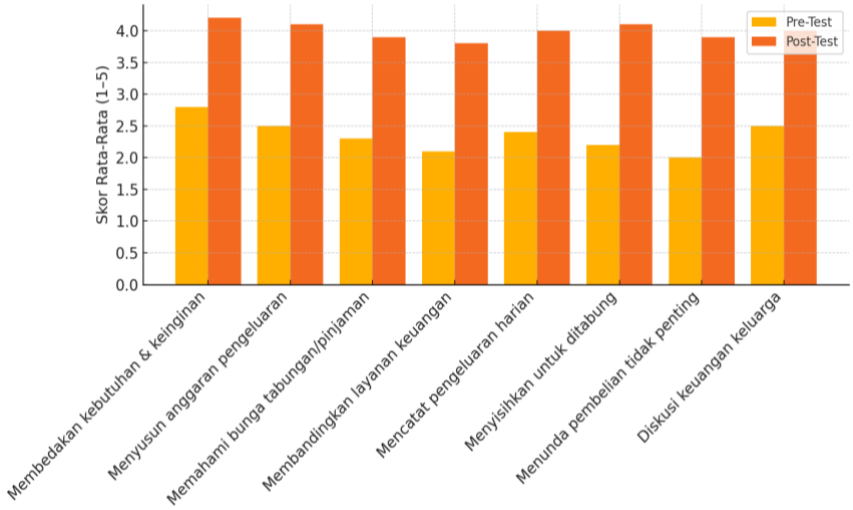

Gambar 1. Perbandingan Skor Literasi dan Perilaku Keuangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Secara visual, grafik tersebut mempertegas tren peningkatan skor literasi dan perilaku keuangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Setiap indikator yang sebelumnya berada pada level rendah menunjukkan kecenderungan naik secara konsisten, yang menandakan keberhasilan pendekatan intervensi dalam meningkatkan pemahaman dan respons peserta terhadap pengelolaan keuangan (Wibowo et al., 2023). Peningkatan ini tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga merepresentasikan pergeseran kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan, pencatatan, dan pengendalian finansial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, grafik ini memberikan gambaran yang lebih konkret tentang dampak program edukatif yang dilakukan terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat di kawasan urban padat (Nusa & Dewi, 2022).

Temuan kuantitatif dalam penelitian ini memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat literasi dan perilaku keuangan peserta pelatihan setelah dilakukan intervensi berbasis pelatihan manajemen keuangan dan pendidikan ekonomi. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perbedaan mencolok pada hampir seluruh indikator yang diukur. Salah satu indikator utama, yaitu kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,8 menjadi 4,2. Kenaikan ini mencerminkan bahwa peserta mulai mampu menyusun prioritas pengeluaran yang lebih rasional, sesuatu yang sebelumnya tidak menjadi kebiasaan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Peningkatan lain yang signifikan terjadi pada indikator menyusun anggaran pengeluaran, yang meningkat dari skor 2,5 menjadi 4,1. Sebelum pelatihan, sebagian besar responden mengelola keuangan secara spontan tanpa perencanaan tertulis, bahkan beberapa di antaranya tidak menyadari bahwa penyusunan anggaran merupakan langkah dasar dalam menjaga stabilitas finansial rumah tangga (Rozaini & Purwita, 2021). Setelah pelatihan, mayoritas peserta mulai menyusun anggaran bulanan sederhana, minimal dalam bentuk catatan manual atau daftar kebutuhan di awal bulan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dengan pendekatan praktikal dan simulatif berhasil memperkenalkan keterampilan dasar manajemen keuangan kepada kelompok sasaran.

Lebih lanjut, pemahaman terhadap instrumen keuangan seperti bunga tabungan dan pinjaman juga menunjukkan perkembangan positif. Sebelum pelatihan, skor rata-rata pada indikator ini hanya mencapai 2,3, menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak memahami bagaimana bunga memengaruhi utang atau tabungan mereka. Namun setelah pelatihan, skor meningkat menjadi 3,9. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan kesadaran peserta terhadap risiko keuangan yang ditimbulkan oleh utang berbunga tinggi serta potensi keuntungan dari tabungan berjangka. Meski belum sepenuhnya mendalam, peningkatan ini cukup berarti dalam konteks masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang edukasi finansial (Yanto & Kusumawardani, 2023).

Indikator lain seperti kebiasaan mencatat pengeluaran harian dan menyisihkan uang untuk ditabung juga mengalami kemajuan yang menjanjikan. Pada indikator mencatat pengeluaran, skor meningkat dari 2,4 menjadi 4,0, sementara kebiasaan menabung meningkat dari 2,2 menjadi 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola perilaku keuangan secara nyata. Salah satu keberhasilan metode pelatihan ini adalah penyampaian materi melalui contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta, sehingga mereka merasa relevan dan termotivasi untuk menerapkan langsung apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Susanti & Wangdra, 2024).

Secara keseluruhan, peningkatan skor pada indikator literasi dan perilaku keuangan membuktikan bahwa pelatihan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berorientasi praktik mampu menghasilkan dampak yang signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat urban tidak cukup hanya dengan memberikan informasi atau modul bacaan, tetapi harus melalui proses pelatihan aktif yang melibatkan simulasi, diskusi kelompok, serta refleksi bersama. Intervensi ini juga menunjukkan bahwa pelatihan sederhana sekalipun dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk budaya keuangan baru yang lebih sehat di tingkat keluarga, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat (Sugiarto & Damayanti, 2023).

Transformasi Perilaku Keuangan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Selain temuan kuantitatif, data kualitatif dari wawancara dan observasi mengungkapkan transformasi perilaku finansial yang mendalam dalam kehidupan peserta setelah intervensi. Banyak peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini adalah pengalaman pertama mereka dalam mempelajari cara-cara praktis mengelola keuangan rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga dari Rappocini, misalnya, menyebut bahwa setelah pelatihan, ia mulai mencatat semua pengeluaran harian di buku kecil dan merasa lebih tenang karena bisa melihat ke mana arah penghasilan keluarga digunakan setiap bulannya (Panigoro & Dai, 2022). Narasi seperti ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan tidak hanya terjadi dalam kerangka pengetahuan, tetapi telah meresap dalam praktik keseharian.

Perubahan juga terjadi dalam pola komunikasi keuangan dalam keluarga. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku tidak pernah mendiskusikan keputusan keuangan dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya. Keputusan pembelian besar kerap diambil secara sepihak tanpa koordinasi. Namun setelah pelatihan, terdapat peningkatan skor pada indikator diskusi keuangan dari 2,5 menjadi 4,0. Dalam wawancara, banyak peserta mengaku mulai membuka ruang diskusi bersama pasangan terkait rencana keuangan bulanan, tabungan pendidikan anak, dan bahkan kemungkinan menghindari utang konsumtif (Prameswari et al., 2023). Perubahan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa komunikasi keuangan adalah pilar penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga.

Observasi selama sesi pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Sebelumnya, sebagian besar peserta bersikap pasif dan menghindari menjawab pertanyaan fasilitator. Namun seiring berjalannya pelatihan, peserta mulai berani berbagi pengalaman pribadi terkait kesulitan keuangan dan strategi yang mereka gunakan dalam menghadapinya. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan ruang sosial yang memperkuat solidaritas, saling belajar, dan motivasi kolektif untuk berubah (Pitaloka & Prasetio, 2020; Listya & Imani, 2022).

Fasilitator mencatat bahwa perubahan paling menonjol adalah dalam hal kemauan untuk mencatat dan mengendalikan pengeluaran. Para peserta yang sebelumnya menganggap pencatatan pengeluaran sebagai hal rumit, mulai menjadikannya sebagai rutinitas (Wiranatakusuma, 2022). Ini penting karena banyak keputusan finansial rumah tangga yang buruk berasal dari ketidaktahuan terhadap pola konsumsi sendiri. Dengan mencatat pengeluaran, peserta mulai menyadari kategori pengeluaran tidak penting yang bisa dikurangi atau dihilangkan. Keterampilan kecil yang ditanamkan secara konsisten dapat membawa perubahan besar dalam pengelolaan keuangan (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Implikasi dari transformasi ini menunjukkan bahwa pelatihan keuangan yang sederhana namun tepat sasaran memiliki potensi besar untuk mengubah budaya finansial masyarakat urban kelas bawah. Bukan hanya pengetahuan yang ditingkatkan, tetapi juga nilai, sikap, dan kebiasaan baru yang lebih adaptif terhadap tantangan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak harus selalu melalui bantuan finansial langsung, tetapi juga bisa melalui investasi dalam pendidikan keuangan yang berakar pada konteks sosial dan kultural peserta (Muhammad, 2022).

Implikasi Praktis dalam Penguatan *Financial Well-Being*

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang sangat relevan bagi program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan finansial di kawasan perkotaan padat penduduk. Salah satu temuan penting adalah bahwa pendekatan pelatihan yang memadukan konten edukatif dengan aktivitas praktis mampu menumbuhkan kesadaran baru dalam mengelola keuangan rumah tangga. Ketika peserta diberikan ruang untuk menyimulasikan penyusunan anggaran, mencatat pengeluaran, dan melakukan diskusi tentang keputusan finansial keluarga, proses belajar menjadi lebih bermakna (Sabri et al., 2021; Chen et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang bersifat dialogis dan kontekstual jauh lebih efektif daripada pendekatan satu arah yang hanya bersandar pada penyuluhan atau ceramah konvensional (Sulistyowati et al., 2023).

Pendekatan pelatihan yang melibatkan fasilitator lokal juga terbukti memberikan dampak positif dalam membangun rasa percaya peserta terhadap proses pembelajaran. Keberadaan fasilitator yang berasal dari komunitas yang sama, atau memiliki kedekatan kultural dengan peserta, menciptakan iklim

pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif (Mitropoulos et al., 2021; Tiwari & Dubey, 2024). Banyak peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman bertanya, berdiskusi, bahkan menceritakan kesulitan keuangan yang mereka alami secara pribadi karena merasa tidak dihakimi. Ini merupakan nilai tambah yang sangat penting karena pelatihan keuangan kerap dianggap sebagai wacana teknokratis yang jauh dari pengalaman sehari-hari masyarakat kelas bawah (Azeez & Banu, 2021). Ketika pendekatan fasilitasi dilakukan secara humanis dan setara, maka pembelajaran menjadi alat pemberdayaan, bukan sekadar penyampaian informasi (Alshammari & Daud, 2021).

Temuan lain yang penting adalah bahwa intervensi ini tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga menanamkan kebiasaan baru yang berpotensi berkelanjutan. Salah satu indikator keberlanjutan terlihat dari inisiatif beberapa peserta yang melanjutkan kegiatan pencatatan pengeluaran dan diskusi mingguan bersama anggota keluarga mereka secara mandiri, meskipun pelatihan telah selesai (Assari et al., 2020). Bahkan, dalam salah satu kelompok dampingan di Kelurahan Cilallang, muncul inisiatif membentuk kelompok kecil diskusi keuangan antaribu rumah tangga, yang bertujuan untuk saling mengingatkan dan berbagi tips mengelola keuangan bulanan (Evans et al., 2020). Inisiatif-inisiatif seperti ini membuktikan bahwa model pelatihan yang berhasil tidak hanya menciptakan perubahan individu, tetapi juga mendorong transformasi kolektif yang berbasis komunitas (Yao, 2023).

Dari sudut pandang kebijakan publik, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi lembaga pemerintah daerah maupun organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga. Model pelatihan yang dikembangkan dalam penelitian ini relatif murah, tidak membutuhkan infrastruktur yang kompleks, dan dapat direplikasi dengan menyesuaikan konteks lokal (He & Zhou, 2022). Materi pelatihan yang digunakan bersifat fleksibel, berbasis kebutuhan nyata peserta, serta dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau komunitas profesional (Azeez & Akhtar, 2021). Oleh karena itu, jika diterapkan dalam skala lebih luas, program ini memiliki potensi untuk memperkuat ketahanan finansial masyarakat urban yang selama ini belum tersentuh oleh program edukasi ekonomi formal (Adinkrah et al., 2022).

Implikasi akhir yang perlu digarisbawahi adalah pentingnya menjadikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari agenda pembangunan sosial masyarakat perkotaan. Selama ini, pembangunan ekonomi lebih banyak difokuskan pada aspek makro seperti investasi, infrastruktur, dan industri, sementara sisi pengelolaan ekonomi keluarga sering terabaikan (Liu & Chen, 2025). Padahal, krisis ekonomi di tingkat rumah tangga dapat berdampak besar terhadap stabilitas sosial masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, temuan dalam penelitian ini memberikan argumen kuat bahwa investasi dalam pendidikan keuangan masyarakat, terutama melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas, merupakan strategi yang tidak hanya efektif tetapi juga inklusif dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera secara berkelanjutan (Naz et al., 2021; Dima et al., 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi manajemen keuangan berbasis kebutuhan praktis warga yang dipadukan dengan pendidikan ekonomi kontekstual terbukti mampu meningkatkan literasi dan perilaku keuangan masyarakat perkotaan di kawasan padat Makassar. Peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, hingga membangun komunikasi keuangan dalam keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan jawaban bahwa kombinasi pendekatan pelatihan praktis dan edukasi ekonomi yang partisipatif efektif dalam memperkuat kesejahteraan finansial rumah tangga urban.

Dari sisi keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menggabungkan pendekatan manajemen keuangan dan pendidikan ekonomi dalam kerangka berbasis komunitas. Desain intervensi yang mengedepankan partisipasi warga dan fasilitator lokal menawarkan model yang lebih relevan dibandingkan program literasi konvensional. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial tidak cukup hanya melalui transfer informasi, melainkan memerlukan proses transformasi perilaku dan pembiasaan sehari-hari yang dibangun melalui simulasi, diskusi, dan refleksi bersama. Keaslian penelitian ini terletak pada penekanan konteks lokal serta keberhasilan mendorong perubahan budaya finansial yang lebih adaptif.

Meski hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, terdapat keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil dan cakupan wilayah yang hanya terbatas di Rappocini dan Cilallang. Hal ini menyebabkan generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pengukuran dampak hanya dilakukan dalam jangka pendek sehingga keberlanjutan perubahan perilaku belum dapat dipastikan. Agenda penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, memperpanjang periode pengamatan, serta menguji model intervensi ini pada kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini penting untuk memperkaya pemahaman sekaligus memperkuat dasar bagi kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi :

Adinkrah, E., Najand, B., Rahmani, A., Maharlouei, N., Ekwegh, T., Cobb, S., & Zare, H. (2022). Social Determinants of Mental, Physical, and Oral Health of Middle-Aged and Older African Americans in South Los Angeles. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24), 16765. https://doi.org/10.3390/ijerph192416765

Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, *2*(4), 326–339. https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6136

Alshammari, A. M. A., & Daud, W. M. N. W. (2021). The Effect of Microfinance Bank Services on Women Empowerment: The Case for Women Entrepreneurs in Irbid, Jordan (SMEs). *Journal of Entrepreneurship and Business*, *9*(1), 38–49. https://doi.org/10.17687/jeb.v9i1.415

Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, *12*(1), 82–93. https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.551

Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, *6*(3), 22–38. https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38

Ardillah, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Di Teluk Jambe. *Jiter-Pm*, *1*(2), 7–17. https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v1i2.6007

Assari, S., Cobb, S., Saqib, M., & Bazargan, M. (2020). Economic Strain Deteriorates While Education Fails to Protect Black Older Adults Against Depressive Symptoms, Pain, Self-Rated Health, Chronic Disease, and Sick Days. *Journal of Mental Health and Clinical Psychology*, *4*(2), 49–62. https://doi.org/10.29245/2578-2959/2020/2.1203

Azeez, A., & Akhtar, S. (2021). Digital Financial Literacy and Its Determinants: An Empirical Evidences From Rural India. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 8–22. https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v11i230279

Azeez, A., & Banu, M. N. N. (2021). Rural-Urban Financial Literacy Divide in India: a Comparative Study of Kerala and Uttar Pradesh. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 14–24. https://doi.org/10.9734/arjass/2021/v14i430243

Budastra, I. K., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, H., & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, *9*(3), 1169–1177. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.589

Chen, F., Zhang, T., & Ma, J. (2020). Financial Education and Consumer Financial Planning: Evidence From China. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 49–60. https://doi.org/10.9734/sajsse/2020/v7i230188

Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN Di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Perkusi*, *2*(1), 8. https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616

Dima, C., Angheluță, P. S., Profiroiu, C. M., & Vasilache, P. C. (2021). Education and Employment in European Urban Communities. *SHS Web of Conferences*, *92*, 07017. https://doi.org/10.1051/shsconf/20219207017

Evans, M. C., Bazargan, M., Cobb, S., & Assari, S. (2020). Mental and Physical Health Correlates of Financial Difficulties Among African-American Older Adults in Low-Income Areas of Los Angeles. *Frontiers in Public Health*, *8*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00021

Fitriyani, I., Karmeli, E., Usman, U., & Kamaruddin. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tambora*, *7*(3), 73–79. https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3444

Geriadi, M. A. D. (2023). Peran Financial Technology Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(1), 337–345. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410

Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, *5*(2), 155–161. https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174

Hariyani, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Rumah Tangga Petani. *Jurnal Agrosainta Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, *6*(2), 37–44. https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.104

He, L., & Zhou, S. (2022). Household Financial Vulnerability to Income and Medical Expenditure Shocks: Measurement and Determinants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(8), 4480. https://doi.org/10.3390/ijerph19084480

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *10*(1), 135–152. https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881

Husada, A., Pudjiarti, E. S., & Suyati, S. (2023). Aspek Penentu Dalam Keputusan Investasi (Studi Pegawai Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai (KPPBC) Tanjung Emas). *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(4), 13–30. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i4.1177

Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto. *Solidaritas Jurnal Pengabdian*, *1*(1), 31–42. https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136

Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, *6*(1), 27–39. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298

Listya, I., & Imani, S. (2022). Praktik PRAKTIK AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM RUMAH TANGGA. *Al-Idarah Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, *3*(2), 35–42. https://doi.org/10.35316/idarah.2022.v3i2.35-42

Liu, Z., & Chen, J. (2025). Socioeconomic Determinants and Health Outcomes of Financial Resilience Patterns. *Family & Community Health*, *48*(2), 97–107. https://doi.org/10.1097/fch.0000000000000426

Mitropoulos, L., Kortsari, A., & Ayfantopoulou, G. (2021). A Systematic Literature Review of Ride-Sharing Platforms, User Factors and Barriers. *European Transport Research Review*, *13*(1). https://doi.org/10.1186/s12544-021-00522-1

Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich Di Indonesia. *El-Usrah Jurnal Hukum Keluarga*, *5*(1), 127. https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119

Naz, L., Ghimire, U., & Zainab, A. (2021). Behavioral Factors Associated With Utilization of Healthcare Services Among Elderly in Pakistan: Evidence From a Nationally Representative Survey. *BMC Geriatrics*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12877-021-02005-3

Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *5*(2), 155–168. https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404

Nurhaida, D., Wijaya, A. K., Taufiqurokhman, Andriansyah, A., & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Investasi Sesuai Prinsip Syariah. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 162–175. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328

Nurhayati, A., & Harianti, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Kota Dki Jakarta. *Remittance Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *4*(2), 10–22. https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.388

Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, *6*(3), 905–914. https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2438

Panigoro, M., & Dai, S. S. I. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Pelaku Umkm Di Desa Sukamaju Dan Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Rural Development for Economic Resilience (Rudence)*, *2*(1). https://doi.org/10.53698/rudence.v2i1.32

Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 127. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034

Perwito, Syamsu, & Gunardi, G. (2020). Efek Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Antara Kualitas Pembelajaran Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, *4*(2), 118–130. https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.228

Pida, Y., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Scale Up Bisnis UMKM Kota Medan Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *6*(2), 104–118. https://doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22897

Pitaloka, E., & Prasetio, T. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologiya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2489

Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori Imwi*, *6*(1), 505–516. https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253

Purnamasari, E. D., Yustini, T., & Hanani, A. D. (2023). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Menghadapi Era VUCA. *Akm Aksi Kepada Masyarakat*, *4*(1), 49–58. https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.762

Rasjid, H., Selvi, S., & Hadju, A. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, *10*(1), 22–31. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen)*, *8*(1), 40–48. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057

Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, *10*(2), 198. https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540

Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Rahim, H. A., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *11*(12). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11799

Sadiyah, K., Nurita, E., & Lesmana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Nelayan Kepulauan Seribu Pasca Penjualan Hasil Tangkapan Ikan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p1-7.y2019

Sari, P. N., Oktaria, E. T., Loliyana, R., & Kumalasari, N. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu PKK Desa Kecapi Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Umkm*, *1*(2), 110–114. https://doi.org/10.36448/jpu.v1i2.21

Setiaji, N. W. R., Sukasmono, J., Gumilar, A., Irwansyah, I., & Syahroni, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Kunci Ukm Dapat Berkembang Di Masa Pandemic Covid-19 Di Ukm Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Dedikasi PKM*, *3*(1), 73. https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14609

Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal Sekuritas (Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*, *4*(1), 15. https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435

Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, *8*(2), 428–438. https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020

Sugiarto, A. I., & Damayanti, R. (2023). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, ARUS KAS BEBAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Economina*, *2*(12), 3777–3786. https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1092

Sulistyowati, C., Aryani, M. G. A., & Qalby, Z. H. (2023). Improving the Quality of Life for the Elderly Group Through Basic Financial Literacy Education Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 417–424. https://doi.org/10.32815/jpm.v4i2.1247

Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Eco-Buss*, *6*(3), 1152–1164. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090

Tiwari, R., & Dubey, S. (2024). The Role of Gender in Household Financial Decision-Making: A Survey-Based Analysis in Urban India. *Es*, *20*(1), 101–114. https://doi.org/10.69889/4cntm825

Tju, A. F. I., & Waskito, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JBM*, *1*(4), 256–273. https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.66

Wahyu, E. R., Nugraha, A., & Usman, M. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Cimanggis. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *15*(3). https://doi.org/10.59188/covalue.v15i3.4639

Wibowo, V. A. S., Wardani, Rr. P., & Wijanarko, T. A. (2023). Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi. *J-Aksi Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *4*(2), 130–142. https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131

Wiranatakusuma, D. B. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Di Tengah Pandemik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/ppm.43.605

Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *19*(02), 73–80. https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548

Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *13*(1), 83–92. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043

Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). Manajemen Laba Dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, *7*(1), 719–732. https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2911

Yao, P. (2023). Research on Social Work Intervention in Urban Green Community Development. *Landscape and Urban Horticulture*, *5*(1). https://doi.org/10.23977/lsuh.2023.050109